

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai- Nilai keislaman Peserta Didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek pada uraian sebelumnya, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul.**

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik sekaligus sebagai teladan disekolah, guru di SMA Negeri 1 Panggul juga mempunyai perencanaan yang akan digunakan untuk menanamkan nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul. Karena nilai keislaman tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal- hal yang baik dalam kehidupan sehari- hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, bisa diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang – ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Hal ini selaras dengan pendapat Saifudin Zuhri yang mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.<sup>87</sup>

Data yang telah diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, waka Kurikulum, diketahui bahwa sebelum pada pelaksanaan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai keislaman maka guru guru harus mempunyai perencanaan yang tertuang dalam program pembelajaran tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang merupakan muatan dari kurikulum 2013. Hal ini selaras peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada No. 3 menyatakan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusannya yaitu berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tazbir dan fitnah.<sup>88</sup>

Selain itu untuk mendukung hasil yang maksimal maka yang perlu direncanakan diluar RPP adalah memupuk niat anak dengan sedikit memaksa untuk melaksanakan pembiasaan- pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca do'a, menghafal juz amma, dan berperilaku baik. Perencanaan juga dilakukan bersama-sama dengan teman teman pendidik terkhusus guru PAI sendiri menggandeng kepeserta didikan untuk sama sama

---

<sup>87</sup>Saifudin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Ampel Surabaya bekerja sama denfan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

<sup>88</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA)*.

mewujudkan SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek yang mempunyai sikap religius sesuai silabus yang telah dikembangkan oleh teman-teman disini.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Cheng Y.C bahwa Adanya metode pembiasaan ini akan berdampak baik kepada peserta didik. Mulanya anak terpaksa dalam melakukan suatu pekerjaan, lambat laun seiring berjalannya waktu dengan adanya kebiasaan dan kesadarannya, anak melakukan suatu pekerjaan dengan tidak ada keterpaksaan yakni dengan keinginannya sendiri.<sup>89</sup> Begitupula di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek, apabila anak tidak di biasakan dengan hal yang baik berperilaku baik, peserta didikan seenak nya sendiri. Dalam mengajarkan pembentukan karakter ini guru sedikit memaksa, dengan tujuan peserta didik menjadi terbiasa dengan perilaku yang baik.

## **2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Panggul**

Dasar dari dilaksanakannya metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti, bentuk metode pembiasaan di SMA Negeri 1 Panggul dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan terhadap Alloh SWT, diantara bentuk pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan mengingat Alloh SWT dilakukan dengan berdo'a sebelum memulai mata pelajaran dan ketika selesai pembelajaran.

---

<sup>89</sup> Cheng Y.C *Jurnal Pendidikan Eksperimental*, (Jakarta: Kencana, 1994), hlm. 23

2. Membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara bersalaman dalam kelas baik antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, guru bertutur kata sopan , serta peserta didik di tanamkan saling menyayangi antar teman.
3. Membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan diberikan hukuman bagi yang terlambat yaitu dengan membaca juz amma
4. Membiasakan untuk membaca Al-Quran dengan membiasakan menghafal juz amma.
5. Membiasakan untuk melakukan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah kemudian berdzikir sesudahnya.
6. Mengadakan ekstrakurikuler tartil dan hadroh hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca dengan baik dan merdu lantunan ayat suci Al-Quran

Hal ini juga sejalan dengan tugas dan tanggungjawab guru menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>90</sup> Termasuk dalam hal ini adalah memberikan pembiasaan yang baik pada peserta didik. Berdasarkan kegiatan tersebut SMA Negeri 1 Panggul Membentuk menjadi 3 kelompok yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan.

1. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang telah dijadwalkan atau diprogramkan terlebih dahulu di awal tahun. Kegiatan pembiasaan yang

---

<sup>90</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al- Gensindo, 2000) hlm. 15.

masuk dari kegiatan terprogram adalah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu hadroh dan qiroa'ah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan pembiasaan terprogram, yang di dalamnya terdapat evaluasi untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga hasil evaluasi akan tercantum di dalam laporan hasil belajar peserta didik.

2. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu dapat menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik, sehingga pembiasaan di SMA Negeri 1 Panggul yang dapat dikategorikan dalam kegiatan rutin yaitu sholat jumat berjamaah, sholat dhuha berjamaah, membaca juz Amma sebelum memulai pembelajaran, dan menghafal juz Amma.
3. Kegiatan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya, dan mengatasi kegaduhan atau perbedaan pendapat. Kegiatan di SMA Negeri 1 Panggul yang masuk di dalam kategori kegiatan spontan adalah meliputi 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun dan salim) dan pembiasaan jujur. Kegiatan tersebut masuk kategori kegiatan spontan karena berdasarkan hasil penelitian kegiatan tersebut tidak terjadwal sehingga sifat yang terbentuk spontan karena telah menjadi kebiasaan peserta didik.

Kegiatan kegiatan tersebut dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Seperti kegiatan sholat berjamaah,

membaca al-Qur'an setiap hari jum'at, berdoa sebelum belajar dimulai dan di akhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, tenaga pendidikan dan teman. Kegiatan ini dilaksanakan dan di pantau sendiri oleh semua guru, tehusus guru PAI untuk melihat dan mendampingi peserta didik yang akan melaksanakan sholat dhuha. Pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah SMA Negeri 1 Panggul ini dilaksanakan setiap hari perkelas dan dimulai pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan jum'at di laksanakan di halaman sekolah karena semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah selain peserta didik putri yang berhalangan. Dengan diawasi oleh guru-guru perempuan yang tidak mengikuti sholat dhuha ini.

Hal ini juga sejalan dengan penanaman nilai keislaman (religiusitas) yang diungkapkan oleh Thontowi, bahwa sikap religius harus terdiri dari dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.<sup>91</sup>

Adapun teori yang selaras dengan hal di atas adalah teori E. Mulyasa mengenai bentuk-bentuk pembiasaan. E. Mulyasaberpendapat bahwa pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram meliputi

---

<sup>91</sup> Ahmad Hontowi, *Hakikat Religiusitas*, [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat\\_religiusitas.pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf), diakses pada hari jum'at, 14 Agustus 2021, pukul 19.00

kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.<sup>92</sup>

### **3. Evaluasi Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMAN 1 Panggul Trenggalek**

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah:

Pertama, dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu cirri pendidik profesional.

Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actualing, controlling dan evaluating.<sup>93</sup> Dari data hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi, maka ditemukan bahwa Evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Panggul yaitu sebagai berikut:

#### **1. Menggunakan penilaian tugas portofolio.**

Penilaian portofolio merupakan pendekatan yang relatif baru yang di dasarkan padakumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan

---

<sup>92</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, hlm 167-169

<sup>93</sup> Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 377-378

peserta didik dalam satu periode tertentu. Pembelajaran berbasis portofolio pada SMA Negeri 1 Panggul ini memosisikan peserta didik sebagai titik sentralnya. Dalam prakteknya peserta didik harus dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman dan mampu melakukan sesuatu dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya.

Pelaksanaan penilaian portofolio yaitu penilaian ini biasanya guru mewajibkan para peserta didiknya untuk mengumpulkan catatan- catatan mereka selama proses pembelajaran tertentu. Kemudian guru bisa menilai mereka dari catatan- catatan tersebut.

## 2. Penilaian tugas individu.

Penilaian ini adalah penilaian di mana peserta didik diberikan satu tugas atau beberapa tugas oleh gurunya. Tugas ini nantinya harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Jika tidak bisa menyelesaikannya tepat waktu, maka peserta didik tersebut dianggap gagal dalam penugasan ini dan gugur tidak mendapatkan nilai. Di sinilah kemampuan para peserta didik dilatih agar bisa lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah masa depan kelak.

## 3. Ujian Tengah Semester (UTS)

Ujian Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester. Tujuan dari pelaksanaan UTS adalah untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik selama tengah semester, mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran selama setengah semester,



menentukan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran beberapa KD, dan untuk melakukan perbaikan pada setengah semester berikutnya.

#### 4. Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian Akhir Semester merupakan suatu rangkaian pengujian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya.

#### 5. Pengamatan Guru

Pengamatan guru ini biasanya disandarkan kepada setiap guru mata pelajaran untuk tambahan nilai guru terkhusus guru PAI biasanya mempunyai penilaian khusus yaitu penilaian yang diambil dari pengamatan guru itu sendiri entah itu dari perilaku sehari-hari, dan kemauan sholat berjamaah. Hal ini karena setiap guru memiliki kemampuan untuk mengenali kondisi peserta didik dalam kelas dan di sekolah pada umumnya. Pola yang digunakan guru PAI SMA Negeri 1 Panggul sangat beragam disesuaikan dengan pemahaman peserta didik dan materi pembelajaran yang dibawakan guru. Sebagaimana pembelajaran yang berlangsung dimulai dari pengucapan salam, berjalan lebih membungkuk ketika di depan orang yang lebih tua. Selain menggunakan pendekatan moral tersebut, pembiasaan mengenai kedisiplinan dilakukan dengan penguatan struktural kelas untuk kesinambungan tugas yang diberikan terhadap seluruh anggota kelas.

Balajar membentuk sikap melalui pembiasaan juga sejalandengan Skinner melalui teorinya "*operant conditioning*" proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Skinner menekankan pada proses peneguhan respon

anak, dimana setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Samani Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm 124-125